

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HASIL PRODUKSI USAHA KONFEKSI (Studi Kasus di “Sa’dun Konfeksi” Desa Sendang, Kalinyamatan, Jepara)

Siti Mukaromah✉

Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

effort to improve, quality improvement, clothing industry.

Abstrak

Usaha konfeksi telah tersebar hampir diseluruh daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu di desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. “Sa’dun Konfeksi” adalah salah satu usaha konfeksi yang masih eksis di desa Sendang hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas hasil produksi usaha konfeksi di “Sa’dun Konfeksi” desa Sendang dan upaya manakah yang diprioritaskan. Penelitian dilaksanakan di “Sa’dun Konfeksi” desa Sendang, kalinyamatan, Jepara. Sumber data penelitian ini meliputi: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, mencatat dokumen, dan studi pustaka. Keabsahan data dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan teknik triangulasi (sumber dan teknik). Hasil penelitian menunjukkan ada upaya untuk meningkatkan kualitas hasil produksi yang telah dilakukan oleh pengusaha “Sa’dun Konfeksi”. Upaya-upaya tersebut dapat dilihat dari aspek bahan baku, alat produksi, proses produksi dan tenaga kerja. Dari hasil analisis, tidak ada upaya yang paling diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas produk konfeksi, keempat aspek yang diidentifikasi satu dengan yang lain saling melengkapi sesuai dengan fungsi dan kapasitas masing-masing untuk dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Abstract

The clothing industry business has spread almost throughout the regions in Indonesia. One of them is in the Sendang village, Kalinyamatan, Jepara, Central Java, i.e. “Sa’dun Clothing Industry”. This study aims to determine how the efforts that have been made in improving the quality of the production of the clothing products in the village of Sendang and which prioritized efforts. The experiment was conducted in the village of Sendang, Kalinyamatan, Jepara, as clothing industry village centers. The data sources of the study include primary and secondary data. The technique of collecting data using interviews, observations, recorded documents, and literature. Test the validity of the data using the technique of triangulation (sources and techniques). Results showed that efforts to improve the quality of the products that have been made by the entrepreneurs (The Sa’dun Clothing Industry). These efforts can be seen from the aspect of raw materials, production equipment, production processes and labor. Based on the analysis, none of the most prioritized efforts to improve the quality of the clothing industry, the fourth aspect identified with one another in accordance with the complementary function and the capacity of each to be able to improve the quality of the product.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung E10 Lantai 2 FT Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email: harjono_hanis@yahoo.com

PENDAHULUAN

Usaha konfeksi adalah salah satu usaha pembuatan busana secara massal dengan menggunakan ukuran standar, untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukannya. Ukuran standar dalam pembuatan busana yaitu S, M, dan L, sedangkan ukuran yang istimewa besarnya menggunakan ukuran *Extra Large* (Arifah A. Riyanto, 2003:274).

Produk yang dihasilkan dalam usaha konfeksi adalah pakaian. Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia selain pangan dan papan, sehingga market untuk usaha konfeksi akan selalu ada. Biaya untuk merintis usaha konfeksi cukup ringan dibandingkan usaha dibidang busana lainnya. Selain itu, usaha konfeksi tidak memerlukan tempat khusus seperti pabrik-pabrik besar sehingga rumah tinggal juga bisa di jadikan tempat usaha.

Usaha konfeksi telah tersebar hampir diseluruh daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu di desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Meskipun wilayah Jepara identik dengan kerajinan ukir kayu, namun demikian tidak hanya kerajinan ukir saja yang berkembang di daerah ini. Selain kerajinan ukir, industri konfeksi di Jepara juga patut diperhitungkan, karena cukup banyak menyerap tenaga kerja. Salah satunya di desa Sendang kecamatan kalinyamatan Jepara dan beberapa desa sekitarnya.

Desa Sendang sebagai daerah sentra konfeksi di kabupaten Jepara mampu menyerap lebih dari 50% warganya berkecimpung dalam usaha ini. Usaha konfeksi di desa Sendang mampu menarik banyak tenaga kerja untuk bernaung dibawahnya sehingga memberi dampak dalam membantu mengurangi pengangguran di Jepara. Sa'dun Konfeksi merupakan salah satu usaha konfeksi yang masih eksis di desa Sendang. Usaha konfeksi tersebut tidak membutuhkan lokasi khusus untuk menjalankannya karena para pengusaha sebagian besar menggunakan rumah tinggalnya sebagai tempat usaha.

Produk yang dihasilkan dalam usaha konfeksi di "Sa'dun Konfeksi" adalah kemeja.

Bahan baku yang dipakai umumnya berasal dari Cirebon dan Bandung dengan kualitas kain nomer dua (data primer: hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha konfeksi, 15 maret 2012). Untuk desainnya sendiri pengusaha konfeksi lebih cenderung memakai desain sesuai dengan tren yang sedang berkembang dan tidak membuat desain sendiri. Hal ini dikarenakan minimalnya pengetahuan tentang desain, disamping itu juga menghemat waktu dan biaya. Peralatan yang dipakai dalam usaha ini sebagian besar sudah memakai alat produksi yang cukup modern dan lengkap. Produk usaha konfeksi di "Sa'dun Konfeksi" sebagian besar dipasarkan ke pasar-pasar tradisional, dengan pangsa pasarnya adalah kalangan menengah kebawah.

Dari sudut pandang pemasaran, meningkatnya peminat dalam usaha konfeksi menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Semakin ketatnya persaingan dalam usaha konfeksi mendorong para pelaku usaha untuk senantiasa menjaga agar produk yang dihasilkan tetap eksis melalui penerapan strategi bersaing yang tepat. Kualitas adalah salah satu jaminan yang harus diberikan dan dipenuhi oleh perusahaan kepada pelanggan. Termasuk di dalamnya adalah kualitas produk, karena kualitas suatu produk merupakan salah satu kriteria penting yang menjadi pertimbangan pelanggan dalam memilih produk.

Kualitas produk konfeksi dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya yang melibatkan komponen seperti bahan baku, alat produksi, proses produksi, dan tenaga kerja. Selain itu kualitas jahitan juga memiliki peran yang besar dalam kelangsungan usaha konfeksi. Dengan kualitas jahitan yang semakin baik diharapkan pelanggan tidak berpindah ke tempat lain. Inovasi dalam produk juga perlu diperhatikan dan juga hal-hal lain yang dapat mendukung kelangsungan usaha konfeksi ini. Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini akan memaparkan hasil penelitian mengenai upaya dalam meningkatkan kualitas produksi usaha konfeksi di "Sa'dun Konfeksi" desa Sendang, kecamatan Kalinyamatan, Jepara.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah: Mengetahui upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil

produksi usaha konfeksi di “Sa’dun Konfeksi” desa Sendang, Kalinyamatan, Jepara dan mengetahui upaya manakah yang paling diprioritaskan dalam meningkatkan kualitas hasil produksi usaha konfeksi di “Sa’dun Konfeksi” desa Sendang, Kalinyamatan, Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di desa Sendang, Kalinyamatan, Jepara sebagai desa sentra konfeksi di Jepara, tepatnya di Sa’dun Konfeksi”. Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, mencatat dokumen, dan studi pustaka. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan teknik triangulasi (sumber dan teknik). Analisis data menggunakan model analisis interaktif. Proses analisis data melibatkan tiga komponen utama yaitu: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terhadap responden yang ditabulasikan berdasarkan aspek bahan baku, alat produksi, proses produksi, dan tenaga kerja menunjukkan ada upaya peningkatan kualitas hasil produksi yang telah dilakukan oleh pengusaha.

Aspek bahan baku dalam upaya peningkatan kualitas hasil produksi usaha konfeksi di “Sa’dun Konfeksi”: Bahan baku yang digunakan oleh Sa’dun Konfeksi di desa

Sendang dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu bahan utama, bahan pelapis, dan bahan pelengkap. Bahan utama dalam hal ini adalah kain, untuk bahan pelapis yang digunakan adalah fisilin, sedangkan bahan pelengkap adalah benang dan kancing.

Kualitas material (bahan baku) berkaitan erat terhadap kualitas hasil produksi, juga berpengaruh besar terhadap produk setengah jadi dalam prosesnya (Chang, 2003:165). Analog dengan teori tersebut, kualitas bahan baku yang digunakan di “Sa’dun Konfeksi” juga berpengaruh terhadap kualitas hasil produksi disana. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kualitas hasil produksi di “Sa’dun Konfeksi” dapat dikatakan kurang bagus bila dibandingkan dengan hasil produksi garment-garment besar. Kualitas yang kurang bagus tersebut diduga karena kualitas bahan baku dan kualitas jahitan yang digunakan di “Sa’dun Konfeksi” hanya disesuaikan dengan permintaan pasar yang ada yaitu untuk kalangan kelas menengah kebawah.

Pangsa pasar konfeksi di desa Sendang cenderung mengarah pada pasar untuk kelas menengah kebawah sehingga kualitasnya pun tidak seperti garment yang pangsa pasarnya mengarah pada kelas menengah ke atas. Meskipun demikian, upaya peningkatan kualitas produk yang dilakukan oleh pengusaha tetap ada. Fokus upaya peningkatan kualitas produk yang dilakukan oleh pengusaha terbatas pada upaya-upaya yang berorientasi pada pemenuhan permintaan pasar dan pesanan. Tabel 1. memaparkan upaya peningkatan kualitas produk yang diterapkan oleh pengusaha berdasarkan jenis bahan baku.

Tabel 1 Upaya Peningkatan Kualitas Hasil Produksi Konfeksi Di Lihat Dari Aspek Bahan Baku (Hasil Penelitian, 2014)

No.	Jenis bahan baku	Keterangan/ Peningkatan
1.	Bahan baku utama (kain)	Upaya peningkatan dilakukan sesuai permintaan pasar dan pesanan.
2.	Bahan pelapis (Fisilin)	Upaya peningkatan disesuaikan dengan peningkatan bahan utama. Selain itu juga disesuaikan dengan pesanan dan permintaan pasar.
3.	Bahan pelengkap	Upaya peningkatan disesuaikan dengan peningkatan bahan

No.	Jenis bahan baku	Keterangan/ Peningkatan
	(kancing, karet elastis)	utama. Selain itu juga disesuaikan dengan pesanan dan permintaan pasar.
4.	Bahan lainnya (bordir, sablon)	Upaya peningkatan tergantung pesanan dan permintaan pasar.

Aspek Alat Produksi dalam upaya peningkatan kualitas hasil produksi usaha konfeksi di “Sa’dun Konfeksi”: Alat produksi yang digunakan pada usaha konfeksi di desa Sendang sudah cukup lengkap termasuk yang digunakan oleh Sa’dun Konfeksi. Alat produksi yang digunakan antara lain mesin jahit *high speed*, mesin obras, mesin lubang kancing, mesin pemasang kancing, alat potong elektrik. Untuk mesin bordir belum punya dikarenakan harganya yang terlalu mahal. Pemilik usaha lebih memilih membordir diluar daripada harus membeli mesin bordir karena selain harga mesin bordir yang terlalu mahal, aplikasi bordir pada produk juga tidak banyak.

Chang (2003:50) mengatakan kualitas produksi tidak sepenuhnya bergantung kepada tinggi rendahnya kemampuan kerja mesin, tetapi perawatan mesin memiliki peran yang tidak kalah penting. Hasil penelitian menunjukkan perawatan terhadap alat produksi masih kurang mendapatkan perhatian dari responden. Perawatan alat hanya dilakukan ketika alat mengalami kerusakan saja. Perawatan rutin atau berkala belum dilakukan oleh pemilik usaha. Menurut responden, perawatan ketika mesin mengalami kerusakan dirasa cukup efektif daripada harus dilakukan secara berkala.

Upaya peningkatan pada aspek alat produksi sedikit banyak sudah dilakukan oleh pimpinan usaha di “Sa’dun Konfeksi” desa Sendang. Hal ini dapat dilihat dari upaya untuk melakukan perawatan terhadap mesin meskipun belum maksimal. Selain itu juga peningkatan terhadap jumlah alat produksi dan pemakaian alat produksi yang sedikit lebih modern seperti pemakaian mesin jahit *high speed* dan mesin obras 5 benang.

Aspek proses produksi dalam upaya peningkatan kualitas hasil produksi usaha konfeksi di “Sa’dun Konfeksi”: Secara umum tahapan proses produksi yang di-jalankan pada

usaha konfeksi di desa Sendang baik untuk pengusaha kemeja maupun celana dimulai dengan menentukan desain, desain ditentukan sendiri oleh pengusaha dengan berpatokan pada trend pasar dan pesanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sa’dun Konfeksi menerapkan tahapan proses yang sama. Pembuatan pola dilakukan oleh pengusaha dengan ukuran standart. Proses pemotongan bahan baku dilakukan setelah pembuatan pola selesai. Proses ini dapat dilakukan pengusaha sendiri dan dapat juga dikerjakan oleh pekerja. Selanjutnya potongan bahan dijahit oleh para penjahit. Penjahitan dilakukan dengan di bawa pulang kerumah masing-masing pekerja. Setelah proses menjahit selesai produk setengah jadi di kembalikan ke pengusaha untuk dilakukan finishing.

Perusahaan konfeksi selain inspeksi semi produksi, masih terdapat satu hal khusus yang dibutuhkan yaitu desain fashion, karena konfeksi fashion yang modern kadang-kadang lebih penting dari pada kualitas konfeksi dan uji ukuran (Chang, 2003:258). Desain fashion yang digunakan di “Sa’dun Konfeksi” disesuaikan dengan permintaan pasar yang sedang *in* atau yang sedang menjadi *trend* saat itu. Apa yang sedang menjadi *trend* dipasaran itulah yang akan diproduksi. Selain permintaan pasar, pesanan juga berpengaruh dalam penentuan desain. Perubahan desain dipengaruhi oleh permintaan pasar (tren pasar) dan pesanan.

Baik atau tidaknya *cutting* sangat berpengaruh terhadap fitting dan biaya yang besar, agar tidak boros, maka harus hati-hati (Chang, 2003:261). Seperti hal-nya pemotongan bahan baku yang dilaku-kan di “Sa’dun Konfeksi”, pemotongan dilakukan oleh orang yang lebih mengerti atau yang lebih berpengalaman. Hal tersebut bertujuan untuk menekan kesalahan dalam pemotongan yang

akhirnya akan menghabiskan biaya yang besar dan tentunya akan lebih boros.

Menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah di gunting berdasarkan pola. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas (Ernawati, 2008). Sistem penjahitan di “Sa’dun Konfeksi” yaitu penjahitan dibawa pulang kerumah masing-masing karyawan. Setelah proses penjahitan selesai dilakukan langkah selanjutnya adalah finishing sekaligus kontrol atas produk yang telah dihasilkan.

Perusahaan kecil melakukan kontrol yang hanya dilaksanakan sendiri, termasuk

kualitas oleh karena itu masalah QC tidak begitu penting, tetapi jika untuk perusa-haan menengah dan besar seharusnya perlu adanya QC secara khusus (Chang, 2003:5). Seperti halnya “Sa’dun Konfeksi”, karena usaha di “Sa’dun Konfeksi” tergolong usaha kecil kontrol atas kualitas dilaksanakan sendiri oleh pengusaha. Pengontrolan tidak dilakukan pengusaha dikarenakan pengusaha telah percaya terhadap hasil kerja karyawannya. Pengontrolan dilakukan oleh pengusaha hanya untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan yang terjadi pada proses penjahitan dan hasil akhir dari produk yang dihasilkan.

Tabel 2. Upaya peningkatan kualitas hasil produksi melalui aspek proses produksi (Hasil penelitian, 2014).

No	Tahapan	Upaya Peningkatan
1.	Desain	Desain disesuaikan dengan pesanan dan permintaan pasar sehingga pemasaran akan lebih mudah.
2.	Pola	Untuk tahap pembuatan pola belum terlihat adanya peningkatan.
3.	Potong	Menggunakan alat potong elektrik sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga. Potongan yang dihasilkan juga lebih banyak dan bagus.
4.	Jahit	Pada tahap ini upaya peningkaan yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan mesin jahit yang lebih modern seperti pemakaian mesin high speed.
5.	Penyelesaian	Upaya peningkatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan mesin pemasang kancing dan lubang kancing yang sebelumnya masih manual.

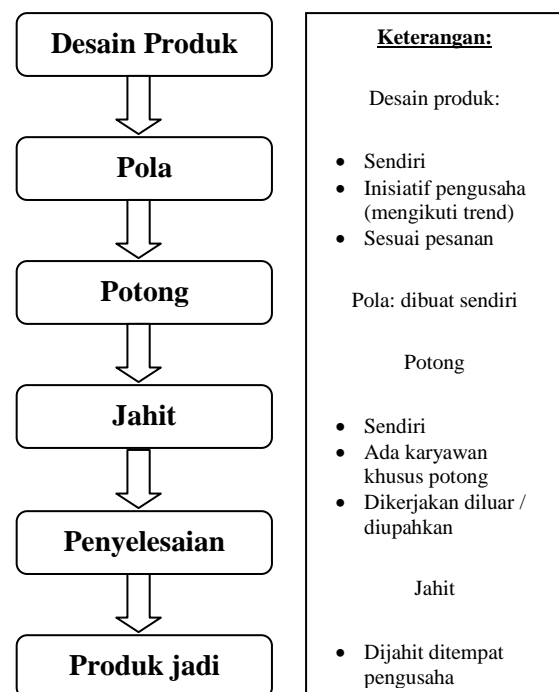
Aspek tenaga kerja dalam upaya peningkatan kualitas hasil produksi usaha konfeksi di “Sa’dun Konfeksi”: Hasil penelitian menunjukkan perekrutan tenaga kerja oleh Sa’dun Konfeksi di desa Sendang tidak bergantung pada kriteria khusus. Menurut teori Neo Klasik, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Neo-Klasik yakin dengan kemajuan-kemajuan teknik dan perbaikan kualitas buruh cenderung meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi sehingga permintaan masyarakat akan meningkat dan seterusnya (Suryana, 2000:59).

Seperti halnya konfeksi di desa Sendang perbaikan kualitas tenaga kerja oleh “Sa’dun Konfeksi” dilakukan dengan seleksi dalam perekrutan tenaga kerja. Meskipun seleksi hanya dilakukan secara sederhana dengan melihat hasil pekerjaan sebelumnya terutama pada bagian penjahitan, namun hal tersebut dirasa cukup untuk memperbaiki kualitas tenaga kerja yang dimiliki.

Pada bagian penjahitan, pertimbangan utama perekrutan tenaga kerja adalah kemampuan menjahit yang dimiliki dan kemauan untuk menjadi karyawan. Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penentuan karyawan dan penempatan kerja karyawan. Latar belakang pendidikan juga tidak berpengaruh terhadap hasil pekerjaan. Lain halnya dengan pengalaman kerja, dalam penempatan bagian pekerjaan pengusaha cenderung melihat pengalaman kerja sebelumnya. Pekerja yang telah memiliki pengalaman kerja sebelumnya dalam bidang yang sama cenderung menghasilkan produk yang lebih bagus dan lebih mudah diarahkan.

Meskipun tidak berpatokan pada kriteria khusus dalam perekrutan karyawan untuk bagian penjahitan pengusaha melakukan seleksi terlebih dahulu sebelum menerima karyawan baru. Seleksi dilakukan untuk mengetahui hasil jahitan calon pekerja. Jika sesuai dengan harapan pengusaha baru diterima. Hal ini dilakukan agar kualitas produk yang dihasilkan tetap terjaga.

Upaya yang menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas hasil produksi usaha konfeksi: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sa’dun Konfeksi, desa Sendang ditemukan beberapa aspek telah mengalami peningkatan. Seperti telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Pada tiap aspek memiliki kapasitasnya masing-masing dalam peningkatan kualitas hasil produksi. Keterkaitan satu aspek dengan aspek lainnya saling melengkapi, sehingga tidak ada yang menjadi prioritas utama. Secara garis besar alur proses produksi konfeksi di “Sa’dun Konfeksi” dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur proses produksi konfeksi di “Sa’dun Konfeksi” (Hasil penelitian, 2014)

Berdasarkan hasil observasi, lembar wawancara, dan analisis yang telah dilakukan, upaya yang menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas produk konfeksi di Sa’dun Konfeksi desa Sendang dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut: Pengusaha mendasarkan permintaan pasar sebagai orientasi peningkatan kualitas produknya, upaya peningkatan kualitas produk konfeksi ditinjau dari aspek bahan-baku, peralatan, proses produksi, dan tenaga kerja tidak memiliki

kecenderungan prioritas pada salah satu aspek tersebut, dan prioritas utama dapat ditentukan oleh pengusaha setelah sebuah permintaan pasar/pesanan produk konfeksi diterima oleh pengusaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pengusaha Sa'dun konfeksi di desa Sendang, Kalinyamatan, Jepara telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas hasil produksi usaha konfeksinya melalui aspek-aspek: bahan baku, alat produksi, proses produksi, dan tenaga kerja. Tidak ada upaya

yang paling diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas konfeksi di "Sa'dun Konfeksi", keempat aspek yang diidentifikasi satu dengan yang lain saling melengkapi sesuai dengan fungsi dan kapasitas masing-masing untuk dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Riyanto. Arifah. 2003. *Teori Busana*. Bandung. YAPEMDO
- Chang M.K, Peter. 2003. *Pengendalian Mutu Terpadu untuk Industri Tekstil dan konfeksi dengan Cara Baru, Sederhana dan Praktis*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.